ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.1, No.12, November 2022

Proses Pembelajaran Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Uying Hapid Alatas[1], Sri Utami[2], M. Syukurman[3]
[1,2,3]Universitas Merangin Jambi
E-mail: uyinghapidalatas@ymail.com[1]

Article History:
Received: 16 November 2022
Revised: 28 November 2022
Accepted: 29 November 2022

Keywords: *Education, Learning, Suku Anak Dalam*

Abstract: *This research is motivated by the education of the Anak Dalam Tribe, where currently SAD is also very concerned about their education for the life to come. This is the basis of the research, namely how the learning process for SAD children is and what methods are used in the SAD teaching and learning process. This study aims to describe and reveal the learning process for the inner tribe in Pauh Menang Village, Pamenang District, Merangin Regency. This research uses a qualitative case study approach. To describe the SAD learning process, the data collection techniques used were observation, interview and documentation techniques. Research informants are SAD administrators, tribal chiefs and tutors who educate, and purposive sampling technique is used. Data analysis is done by describing data, reducing data, classifying data, analyzing data units, interpreting data, and drawing conclusions. The technique of guaranteeing the validity of the data is done by checking the degree of trustworthiness of the data through different times and tools. The results show that the SAD learning process in Pauh Menang Village is the learning process that does not use lesson plans and does not use the final results of learning. Before learning begins, they are accustomed to praying, first one of the students comes forward to lead the prayer, and before the teaching and learning process begins, the tutor uses an approach to students so that when they study they are not afraid or embarrassed. When the teaching and learning process takes place, not all students understand what is taught by the tutor, here the tutor teaches one by one to these students and they want to follow it. After learning is complete, students conclude the learning equipment and one of the students comes forward to lead the prayer home. After praying, the children went home and kissed the hand of the tutor who taught them.*

PENDAHULUAN

Secara umum dipahami bahwa suku anak dalam adalah salah satu suku yang tinggal disumatera, yaitu jambi dan sumatera barat. Dimana suku anak dalam atau orang rimba sering juga di sebut sebagai suku kubu. Negara Republik Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari beribu pulau yang terbesar dari sabang samapi Merauke. Negara Indonesia meliputi Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Maluku, Bali, dan pulau-pulau kecil lainya. Hingga saat Negara Indonesia meliputi 34 propinsi yang dihuni oleh berbagai suku Aceh, Batak, Minang, Jawa, Dayak, Bugis, dan lain-lain. Masing-masing suku memiliki keunikan tersendiri dan menepati wilayah perkotaan, perdesaan bahkan sampai pada wilayah pedalaman.

Salah satu suku bangsa yang masih tinggal di wilayah pedalaman yaitu Suku Anak Dalam (SAD) yang mempunyai sebutan lain seperti Suku Kubu dan Orang Rimba merupakan salah satu dari keberagaman suku yang ada di Republik Indonesia. SAD secara tradisional hidup di kawasan pulau Sumatera bagian tengah yang tercakup dalam wilayah administratif provinsi Jambi. Mereka tersebar di berbagai lokasi yang berbeda-beda, misalnya di Selatan Sungai Tembesi, di antara Sungai Tembesi dan Merangin, di Taman Nasional Bukit Dua belas, dan di Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Mereka terdiri dari kelompok-kelompok berbeda dan kepala suku yang berbeda.

Ketertarikan dalam mengkaji SAD dikarenakan gaya hidup mereka yang masih tradisional. Mereka masih berburu, memungut, dan meramu hasil hutan. Tapi ada juga sebagian kecil dari mereka telah berladang. Pada masyarakat luas mereka dikenal sebagai kelompok yang suka berpindah-pindah. Namun tidak seperti yang diduga banyak orang, mereka tidak berpindah secara terus menerus sepanjang waktu. Pada dasarnya mereka menetap. Mereka hanya berpindah apabila terjadi kematian salah satu anggota kelompoknya saja atau bila ada penyakit yang mewabah. Dari kehidupan mereka yang masih tradisional dan masih bergantung pada hasil hutan, ternyata mereka juga harus menghadapi berbagai tantangan modernisasi.

Dalam era globalisasi sekarang ini, SAD juga sangat mementingkan pendidikan untuk kelangsungan hidup mereka agar tidak ketinggalan oleh perubahan zaman dan moderisasi. Peradaban dunia saat ini, secara keseluruhan berada dalam tatanan global yang ditopang oleh perkembangan teknologi komunikasi, transformasi dan informasi. SAD di Desa Pauh Menang sama halnya dengan SAD yang tinggal di Wilayah Kecamatan Pamenang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berladang dan berburu hewan hingga kedalaman hutan. Selain dari itu SAD juga mementingkan pendidikan anak-anaknya untuk menyagsong perubahan dan perkembangan zaman yang semakin maju.

Di Kecamatan Pamenang SAD memiliki sebuah Sekolah yaitu Sekolah Pintar Suku Anak Dalam, dimana sekolah di khususkan untuk anak SAD untuk mendidik anak yang berumur Berumur 5–8 Tahun dan warga belajarnya berjumlah 13 orang. Pelaksanan SAD ini di laksanakan dalam 1 minggu sekali dengan tenaga pendidik dari kepolisian yang ditugaskan dari brimob pamenang yang berjumlah 4 orang. Sekolah Pintar SAD sangat membutuhkan pendidik atau tutor yang menetap untuk mendidik suku anak dalam pembelajaran yaitu mengenal huruf, angka, belajar membaca, dan berhitung. Sistem belajar di Sekolah SAD juga sangat berbeda dengan sekolah formal. Dilihat dari media, metodenya, dan pelaksanannya tentu tidak dapat disamakan apalagi dibandingkan dengan sekolah formal. Kursi dan meja tidak tersedia di sekolah pintar. Hanya ada papan tulis sederhana, dan kurangnya fasilitas di Sekolah Pintar SAD.

Dalam proses belajar, membaca dan menghitung bagi kita itu biasa. Namun, bagi masyarakat SAD adalah hal yang Menyenagkan karena mereka tidak mengerti dan tidak memahami apa itu membaca, menulis dan menghitung. Sehingga, proses pendidikan tidak hanya bagi kalangan orang-orang yang mampu namun wajib juga bagi masyarakat suku anak dalam untuk mempelajari hal

tersebut, agar mereka dapat mengetahui dan memahami seperti layaknya masyarakat lain.Dalam Proses pembelajran SAD seharusnya di sekolah tidak hanya diajarkan untuk membaca dan berhitung. Tetapi dalam pembelajarannya di ajarkan untuk mengenal angka, mengenal huruf, menumbuh kembagkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar mampu menolog diri sendiri dan belajar sambil bermain. Pembelajaran yang diajarkan oleh Tutor sekolah SAD tidak sesuai dengan pembelajaran untuk pendidikan setara Anak Usia Dini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul Proses Pembelajaran Suku Anak Dalam (Studi Kasus Pada Sekolah Pintar di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin). Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses Pembelajaran Sekolah Pintar SAD di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui seperti apa metode yang digunakan di Sekolah Pintar SAD Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu. Didalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang didesain intruksional untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan belajar. Dimyati dan Mudjiono (Sagala, 2011) menyatakan Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang didesain intruksional untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan belajar. Guru dan siswa dalam konteks ini mempunyai peranan masing-masing. Guru adalah sebagai fasilitator atau penyedia fasilitas dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik 2011). ‘’Pembelajaran adalah upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya’’ menurut Suprijono (2011). ‘’Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran’’ (Rombepajung 1988).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh siswa dan didukung oleh guru sebagai komponen pendidik dengan prosedur dan sistem pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses Pembelajaran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Belajar bukan berarti perubahan tingkah laku dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru, belajar membutuhkan waktu dan tempat, belajar terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa tingkah laku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses

pembelajaran, tingkah laku tersebut dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Usman (2006), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang gurus angat besar sekali. Di mana keyakinan seorang guru atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran siswa yangdiciptakan guru. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran Menurut Hamalik (2008) tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran

   Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus di tetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran pelajaran yang telah diberikan.Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatutujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Materi Pembelajaran

   Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa (Sudjana, 2006). Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

3. Kegiatan Pembelajaran

   Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan.segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan samua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4. Metode

   Menurut Hamalik (2008), metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Jadi untuk mencapai suatu tujuan

pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

5. Media / Alat

   Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belaja rmengajar untuk menyampaikan pesan – pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

6. Evaluasi

   Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dankelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa sertauntuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran. Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematik, danterarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secra tersetruktur dan berjenjang atau sebagai penganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia dapat diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada semua anak bangsa. Pendidikan Nonformal dan Informal juga memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang terus berkembang yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal, Dalam Undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, pengganti dan penunjang pendidikan formal. Oleh karena itu harus dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan dan memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola penyelenggaraannya yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang berbasis masyarakat untuk mencapai masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learning and education*).

Pendidikan nonformal dan informal memiliki karakter sukarela, proses pembelajaran yang fleksibel, partisipasi aktif peserta didik dan pertukaran pemikiran antar peserta didik dan pendidik. Karena itu dalam konteks sistem pendidikan nasional, keluarga yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan informal, sekolah sebagai tempat pendidikan formal, dan masyarakat dalam kaitan dengan pendidikan nonformal; merupakan komponen sistem pendidikan. Bentuk formal biasa kita kenal sebagai pendidikan yang berstruktur dan berprogram, sedangkan bentuk nonformal biasanya singkat waktunya dan tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk pengetahuan atau keterampilan tertentu yang langsung dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya. Bentuk pendidikan informal tidak mengenal jangka waktu tertentu serta tidak berstruktur, dan terjadi seumur hidup karena melibatkan proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat. Ketiga jenis pendidikan dimaksud digabung menjadi dua bagian, yaitu pendidikan sekolah (Pendidikan Formal) dan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang mencakup Pendidikan Informal dan Non Formal.

Joesoef (1992) menyatakan pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya**.** Pendidikan nonformal mempunyai fungsi membelajarkan individu atau kelompok agar mampu memberdayakan dan mengembangkan dirinya sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan/perkembangan zaman. Berdasarkan fungsi tersebut pendidikan nonformal dapat melayani kebutuhan pendidikan suplemen, pendidikan komplemen, pendidikan kompensasi, pendidikan substitusi, pendidikan alternatif, pendidikan pengayaan, pendidikan pemutakhiran (updating), pendidikan/pelatihan keterampilan, pendidikan penyesuaian, dan pendidikan pembibitan (Anonim,1985).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Studi Kasus dengan metode penelitianya kualitatif Deskriptif yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara terencana. Penelitian ini dilakukan di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Pemilihan lokasi Penelitian yaitu tempatnya di Desa Pauh Menang yang memang ada SAD waktu antara bulan januari 2022 sampai bulan juni 2022, Pemilihan lokasi penelitian di Tempat Suku Anak Dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Pintar Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaen Merangin

   Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

   Dari hasil penelitian Proses pemebelajaran di sekolah pintar untuk anak-anak SAD di Desa Pauh Menang , dapat dilihat dari proses pembelajarannya tentu berbeda dengan proses pembelajarn seperti di sekolah formal salah satu nya cara belajar, jam belajarnya, proses belajarnya, cara berpakaianya dan waktu belajarnya semuanya tentu berbeda.

   Proses pembelajarannya yaitu pembelajarannya tidak mengunakan perencanaan pembelajaran dan tidak menggunakan hasil akhir pembelajaran. Setelah tutor datang masuk keruangan peserta didik sudah siap untuk belajar, salah satu mereka maju kedepan untuk memimpin doa sebelum belajar, kemudian sebelum proses belajar mengajar berlagsung tutor menggunakan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik agar saat belajar mereka tidak takut atau malu. Proses belajar mengajar berlagsung di sini tutor mengajarkan salah satu pembelajaran seperti menulis, dan ada beberapa peserta didik yang tidak bisa sama sekali untuk menulis kemudain tutor mendekati peserta didik tersebut untuk di ajarkan satu persatu huruf dengan memegang tangannya kemudian setelah itu anak di latih ulang untuk menulis, peserta

didik mau untuk mengikuti tutornya dan. Setelah pembelajaran selesai peserta didik menyimpulkan peralatan belajar dan salah satu peserta didik maju kedepan untuk memimpin doa pulang. Selesai berdoa anak-anak pulang mencium tangan tutor yang mendidiknya.

2. Metode pembelajaran di Sekolah Pintar Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin

   Metode adalah cara krja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dan merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Berdasarkan hasil dari penelitian Metode pembelajarannya yang digunakan disekolah pintar SAD yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode permainan. Dimana tutor di sini menggunakan metode-metode tersebut karna disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

1. Bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Pintar Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaen Merangin

   Proses pembelajaran di sekolah SAD yaitu Pelaksanan proses belajar mengajar di sekolah ini tidak menggnakan perencanaan pembelajaran dan tidak menggunakan hasil akhir setelah proses belajar, tetapi pembelajarannya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terebut yang telah dilakukan leh tutor sampai selesai proses pembelajaran di sekolah SAD yaitu Pelaksanan proses belajar mengajar di sekolah ini tidak menggnakan perencanaan pembelajaran dan tidak menggunakan hasil akhir setelah proses belajar, tetapi pembelajarannya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terebutr Seperti yang diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan, warga belajar kejar adalah Suku Anak Dalam (SAD). Sehingga tutor menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kebiasaan dan prilaku warga belajar dan juga sarana dan prasarana di tempat belajar. Masalah yang paling sulit dan belum menemukan solusinya adalah dimana warga belajar atau peserta didik dengan melangun atau meninggalkan tempat tinggal mereka untuk beberapa waktu dan hal ini tidak ada solusi yang dapat dilakukan.

2. Metode pembelajaran di Sekolah Pintar Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin

   Metode yang digunakan di sekolah SAD yaitu yang sudah sering dilakukan olleh tutr karena dengan metolde yang baru dihawatirkan tidak bisa memahami dan mengikuti apabila mengunakan metode yang baru dalam proses pembelajaran maka untuk itu digunakan lah yaitu dengan Metode yang digunakan di sekolah SAD yaitu mengunaka metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode permainan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin tentang proses pembelajaran Suku Anak Dalam maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di sekolah SAD yaitu Pelaksanan proses belajar mengajar di sekolah ini tidak menggnakan perencanaan pembelajaran dan tidak menggunakan hasil akhir setelah proses belajar, tetapi pembelajarannya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terebut.
2. Metode yang digunakan di sekolah SAD yaitu mengunaka metode ceramah, metode tanya

jawab, metode demonstrasi dan metode permainan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami haturkan kepada pihak desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin dan Sipitas Akademik Universitas Merangin atas kesediannya dalam menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian ini. Perhatian, keterbukaan dan partisipasi aktif Masyarakat Desa Pauh Menang sangat berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermafaat dan bisa menjadi acuan kebijakan Pemerintah Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kbupaten Merangin di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Hamalik, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusidi. *Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian*. Bandung: UNPAD. 1991.

Sanjaya, Wina. 2012. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana.

Slamento, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Renika cipta

Soelaman Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiarta, Awandi Nopyan. 2007. Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah (Studi Terfokus di RumahSinggak Kota Bekasi). Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, tidak diterbitkan.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarwo.2013. Pembelajaran Orang Dewasa. Yogyakarta: Venus Gold Press.

Suprijono. 2011. *Pembelajaran*. Jogjakarta : Pustaka Belajar

Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi PendidikanTenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Diperbanyak oleh balitabang Depdiknas. Jakarta